

**PORNOGRAFI DALAM NOVEL KUPU-KUPU CINTA
KARYA ITA SEMBIRING**

Skripsi Oleh

M. RAMDHAN

06013112015

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA**

2006

5
808.807
Ram
p.
2006

PORNOGRAFI DALAM NOVEL *KUPU-KUPU CINTA*
KARYA ITA SEMBIRING

R. 14248 / 14609

Skripsi Oleh

M. RAMDHAN

06013112015

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA

2006

PORNOGRAFI DALAM NOVEL *KUPU-KUPU CINTA*
KARYA ITA SEMBIRING

Skripsi oleh

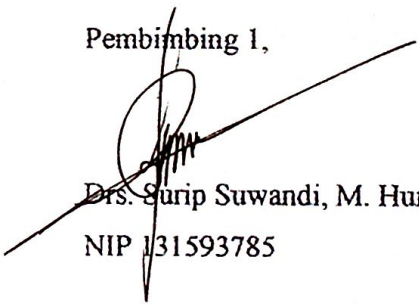
M. Ramdhan

06013112015

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Disetujui

Pembimbing 1,


Drs. Surip Suwandi, M. Hum.

NIP 131593785

Pembimbing 2,


Drs. Suhardi Mukmin, M. Hum.

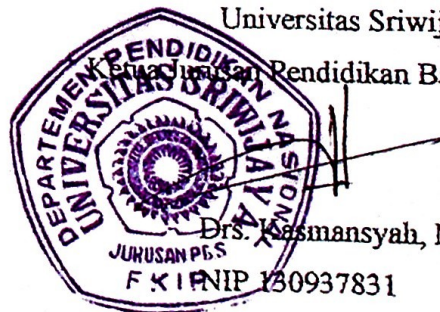
NIP 131694732

Disahkan

a.n. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sriwijaya

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 18 Mei 2006

TIM PENGUJI

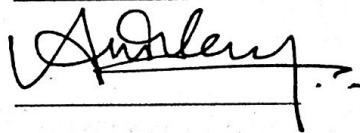
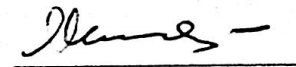
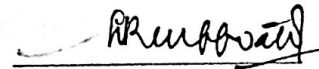
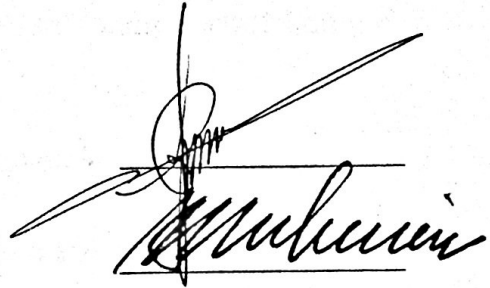
1. Ketua : Drs. Surip Suwandi, M. Hum.

2. Sekretaris : Drs. Suhardi Mukmin, M. Hum.

3. Anggota : Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M. Hum.

4. Anggota : Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M. Pd.

5. Anggota : Drs. H.R.M. Ali Masri, M. Pd.



Inderalaya, 18 Mei 2006

Diketahui oleh,

Program Studi Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia dan Daerah

Ketua,



Dra. Hj. Sri Indrawati, M. Pd.

NIP 131639380

Kupersembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang senantiasa memperhatikan dan mendoakanku.
2. Saudara-saudaraku tercinta yang mengharapkan keberhasilanku.
3. Sahabat-sahabatku yang selalu bersama dalam suka dan duka.
4. Angkatan 2001 yang telah empat tahun belajar bersama menggali ilmu di *Kampus Biru*.
5. Keluarga Besar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, terus maju dan jaya.
6. Teman-teman PPL yang belajar menjadi guru di SMP Xaverius I.
7. HMPSBI yang memberikan pelajaran berorganisasi.
8. UKM Teater Gabi '91 yang memberikan pelajaran untuk selalu *berkereaktif* dan selalu menjalin kebersamaan dan persaudaraan.
9. Seseorang yang kelak menjadi labuhan hati.
10. Almamaterku.

Motto

Aku!..... Pada-Mu Jua!

(Sastrawan dan Penulis)

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia selama hidup di dunia dan di akhirat kelak. Salawat dan salam penulis limpahkan bagi Rasulullah, Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana (S1) di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Surip Suwandi, M. Hum dan Drs. Suhardi Mukmin, M. Hum. sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Drs. Tatang Suhery, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Unsri, Drs. Kasmansyah, M. Si., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, dan Dra. Hj. Sri Indrawati, M. Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dra. Nurhayati, M. Pd, pembimbing akademik, bapak dan ibu dosen, angkatan 2001, kakak dan adik tingkat Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, teman PPL, serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan bidang keilmuan Bahasa dan Sastra Indonesia dan juga dapat dikaji sesuai dengan bidang keilmuan yang lain

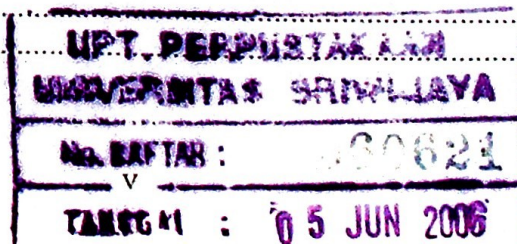
Inderalaya, Mei 2006

Penulis

R

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Pornografi.....	8
2.2 Pornografi dalam Karya Sastra.....	9
2.3 Jenis-jenis Pornografi.....	12
2.4 Unsur-unsur Pornografi.....	13
2.5 Pendekatan Struktural.....	14
2.5.1 Alur.....	14
2.5.2 Tokoh dan Penokohan.....	16
2.5.3 Latar.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	19
3.1 Pendekatan.....	19
3.2 Metode.....	19
3.3 Sumber Data.....	19
3.4 Teknik Analisis Data.....	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	21
4.1 Sinopsis cerita.....	21
4.2 Alur, Tokoh dan Penokohan, dan Latar.....	23
4.2.1 Alur.....	23
4.2.2 Tokoh dan Penokohan.....	32
4.2.2.1 Payo.....	32
4.2.2.2 Betara.....	33
4.2.2.3 Luedo.....	34



4.2.2.4 Ergo.....	35
4.2.2.5 Gamin.....	36
4.2.2.6 Ley.....	37
4.2.2.7 Cayuco.....	38
4.2.2.8 Mingungga.....	38
4.2.2.9 Mayus.....	39
4.2.2.10 Marion.....	39
4.2.3 Latar.....	42
4.2.3.1 Latar Tempat.....	42
4.2.3.2 Latar Waktu.....	43
4.3.2.3 Latar Lingkungan Sosial.....	44
4.3 Unsur Pornografi.....	45
4.3.1 Deskripsi Penyebutan Alat Kelamin.....	45
4.3.2 Deskripsi Bagian Tubuh yang Sensual.....	46
4.3.3 Deskripsi Adegan Percumbuan.....	46
4.3.4 Deskripsi Adegan Seksual.....	47
4.3.5 Deskripsi Penyelewengan Seksual.....	49
4.4 Penentuan Novel <i>Kupu-kupu Cinta</i> Termasuk Karya Sastra Pornografi atau Bukan.....	50
4.5 Penentuan Novel <i>Kupu-kupu Cinta</i> Termasuk Pornografi Berkadar Rendah atau Pornografi Berkadar Sedang atau Pornografi Berkadar Tinggi.....	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	56
5.1 Simpulan.....	56
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59

LAMPIRAN

ABSTRAK

Unsur pornografi (seksualitas) dalam karya sastra semakin marak akhir-akhir ini. Untuk mengetahui hal itu, penelitian tentang unsur pornografi dalam *Kupu-kupu Cinta* perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur (alur, tokoh dan penokohan, dan latar) *Kupu-kupu Cinta* yang berhubungan langsung dengan unsur pornografi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan unsur pornografi itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan novel *Kupu-kupu Cinta* termasuk karya sastra pornografi atau bukan ditinjau dari kriteria kesatuan organis dan perimbangan antara unsur permainan dan unsur kesungguhan. Dan, penelitian ini juga bertujuan untuk menentukan *Kupu-kupu Cinta* termasuk ke dalam salah satu dari ketiga jenis pornografi. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bahwa unsur pornografi tidak selamanya berdampak negatif jika unsur pornografi itu diimbangi unsur kesungguhan yang terkandung pandangan hidup yang mendalam dari tinjauan filsafat, ilmiah, atau renungan subjektif. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi pembaca akan dampak yang kurang baik dalam membaca cerita yang bermuatan seksualitas jika salah menyikapi dan menelaahnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Kupu-kupu Cinta* karya Ita Sembiring, cetakan pertama tahun 2004 berjumlah 231 halaman, diterbitkan oleh Galang Press, Yogyakarta. Metode yang digunakan metode dekriptif, pendekatan yang digunakan pendekatan struktural, dan dianalisis dengan teknik analisis karya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Kupu-kupu Cinta* mengandung unsur pornografi.

Kata-kata kunci: unsur pornografi, kesatuan organis, *Kupu-kupu Cinta*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan bagian dari kebudayaan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Suharianto (1982:11) bahwa karya sastra yang diciptakan pengarang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan karena karya sastra merupakan pengejawantahan kehidupan dan hasil pengalaman sastrawan terhadap kehidupan sekitarnya.

Pengalaman dalam kehidupan direnungkan oleh pengarang, sehingga menimbulkan kesan yang dapat diberikan kepada pembaca. Tirtawirya (dalam Suharianto, 1982:11) memaparkan bahwa renungan atas kehidupan itu merupakan ciri khas yang terdapat dalam suatu karya sastra. Hasil perenungan itu dipaparkan pengarang melalui bahasa sehingga tercipta suatu karya sastra.

Menurut Soedjiman (1992:12), sebuah karya tulis terutama karya rekaan memiliki kemiripan dengan sesuatu dalam kehidupan, karena bahannya diambil dari pengalaman hidup. Pengarang di dalam mengungkapkan kisahnya, mempergunakan sarana literer. Dengan sarana literer semacam itu, karya sastra diharapkan mampu menyajikan arti yang mendalam yang mirip kenyataan dan juga merangsang keingintahuan pembacanya serta berusaha menyajikan sesuatu yang menarik dan memikat pembacanya.

Salah satu aspek dalam kehidupan yang dijadikan pengarang dalam menuangkan karya sastra adalah aspek sosial. Aspek sosial meliputi banyak hal dalam kehidupan manusia, mulai dari kehidupan sehari-hari seorang manusia sampai ke masalah pribadi, seperti masalah seksualitas. Menurut Suryakusuma (1991:84), seksualitas merupakan produk bentukan sosiokultural manusia. Secara sosial, seks merupakan cerminan dari tata cara pergaulan manusia yang diatur oleh pranata masyarakat.

Hal tersebut senada dengan pendapat Haug (dalam Damhuri, 2005:2), sensualitas dan nafsu rendah telah menjadi bagian dari industri budaya yaitu kebudayaan yang memproduksi di dalam lingkaran sensualitas.

Di antara aspek sosial yang dapat diangkat menjadi karya sastra oleh seorang pengarang ke dalam sebuah karya sastra-adalah pengungkapan dan pengalaman batin seorang tokoh. Pengungkapan batin seorang tokoh merupakan rentetan sosial yang dapat dijadikan sumber inspirasi seorang pengarang dalam membuat karya sastra.

Pengungkapan dan pengalaman batin seorang tokoh ditulis oleh pengarang ke dalam bentuk cerita fiksi yaitu novel. Novel merupakan karya sastra yang memikat perhatian banyak orang karena dapat memberikan pencitraan dan perlambangan yang lebih meyakinkan dari suatu realitas kehidupan sehari-hari daripada yang dapat dilakukan genre sastra lainnya (Hari, 2005:27).

Istilah novel berasal dari Italia, *novella*, yaitu prosa naratif fiksional yang panjang dan kompleks, yang secara imajinatif berjaln-kelindan dengan pengalaman manusia melalui rangkaian peristiwa yang saling berhubungan satu sama lain dengan melibatkan kelompok atau sejumlah orang (tokoh, karakter) di dalam latar (*setting*) yang spesifik.

Berdasarkan unsur intrinsik yang saling menjalin satu sama lain tersebut, pengarang bebas berekspresi dan menuangkan hasil imaji “liar”nya ke dalam suatu karya sastra. Salah satunya dengan memasukkan unsur pornografi (Hari, 2005:27).

Menurut Damhuri (2005:1) karya sastra bermuatan seksualitas telah membudaya.

Dewasa ini karya sastra bermuatan seksualitas sedang menggejala. Bahkan kaum “feminis” tanpa sungkan-sungkan memasukkan “vulgaritas bahasa” dan memperlakukan seks sebagai objek imaji seperti dalam *Wajah Sebuah Vagina* (Naning Pranoto), *Jangan Main-main dengan Kelaminmu* (Djenar Maesa Ayu), *Ode untuk Leopold Von Sacher Masoch* (Dinar Rahayu), *Garis Tepi Seorang Lesbian* (Herlinatiens).

Dengan membaca judul karya sastra itu, pembaca akan segera beranggapan kepada hal-hal yang bersifat seksual. Kata-kata yang dipergunakan dalam karya sastra

itu adalah kata-kata yang berhubungan dengan masalah seksualitas. Oleh karena itu, pembaca dapat menentukan bahwa karya sastra itu menggarap unsur pornografi dalam ceritanya.

Menurut Mohamad (1981:3), masalah seksualitas dalam karya sastra bukanlah barang baru dalam kesusastraan Indonesia. Tahun '60-an, pencetus lahirnya novel populer, Motinggo Busye, dengan jelas memaparkan cerita sarat pornografi. *Pengakuan Pariyem* (1980) karya Linus Suryadi A.G. yang mendapat banyak komentar dari sastrawan dan esais Indonesia seperti Waluyo, Teuw, dan Rampan, turut andil memasukkan unsur pornografi (seks) dalam sastra.

Karya sastra yang bermuatan pornografi atau disebut sebagai teks seks atau sastra seks merupakan keberagaman wacana (sastra) yang mengalami perkembangan pesat sampai titik kulminasi tertinggi bahkan bisa lebih. Menurut Sudarmoko (2005:27), teks seks, karenanya, mengambil sisi lain dari sebuah arus deras dan wacana yang berkembang di sebuah perjalanan masa.

Damhuri (2005:2) berpendapat bahwa narasi "kelamin" dapat menjerumuskan karya sastra pada sifat "vulgaritas bahasa" yang berakibat pada pendangkalan estetik. Dalam wacana postmodernisme, salah satu bentuk vulgaritas dan pendangkalan estetik adalah *kistich*. Semacam peristilahan untuk karya kepenulisan kreatif yang dianggap sebagai bentuk *bad taste* (selera rendah) atau "sampah" artistik. Hal ini disebabkan oleh rendahnya standar estetik yang digunakan, sehingga yang menonjol bukan nilai estetik, tetapi nilai provokasi (sensualitas dan seksualitas).

Taufik Ismail (dalam Damhuri, 2005:2) menganggap "sastra berahi" sangat menjijikkan dan tidak patut dinilai sebagai karya sastra.

Begitupun kecemasan Meidy Loekito (dalam Damhuri, 2005:2),

meskipun tidak trend "sastra seksual" belum menampakkan suatu kepanikan, namun beberapa rekan pendidik sempat mempertanyakan, konon kata sastrawan, bangsa ini rabun sastra, jadi guru harus aktif dalam mengobati rabun itu supaya tidak menjadi kebutaan. Sekarang setelah dicanangkan giat membaca bagi semua murid, bacaan yang disediakan tampaknya kurang mendidik.

Menurut Mohamad (1981:4) dalam menyikapi hadir atau tidaknya seks dalam sastra adalah sebagai berikut.

yang menjadi persoalan bukanlah hadir atau tidaknya seks dalam sastra, melainkan wajar atau tidak wajarnya suatu penggarapan sastra. Dengan demikian, pembaca tidak bisa secara mudah menilai suatu kesusastraan yang tanpa seks adalah suatu yang kurang atau lebih, sebab yang menentukan di sini ialah sikap pengarang terhadap masalah itu.

Kayam (1981:237) berpendapat bahwa karya sastra dianggap tidak beradab, cabul, tidak senonoh, sangat bertolak dari sarana apa mengukurnya dan dengan sarana apa menilainya.

Pembaca belum dapat menentukan bahwa sebuah karya sastra adalah karya sastra pornografi hanya karena di dalamnya mengandung kata-kata pornografi. Hal ini disebabkan oleh adanya tolok ukur atau kriteria yang harus kita gunakan dalam menganalisis sebuah karya sastra. Salah satu kriteria yang dapat digunakan adalah kriteria kesatuan organis dan perimbangan antara unsur permainan dan unsur kesungguhan.

Kesatuan organis adalah kesatuan yang mengandung kepaduan gaya, suasana, dan cerita. Adegan seks yang dipaparkan tidak mengganggu keharmonisan bangun tubuh karya sastra itu dan tidak seharusnya lenyap. Perimbangan yakni selain adegan itu sebagai hiburan atau permainan, pengarang juga mengimbangnya dengan ide yang dipersiapkan secara mendalam dan matang, dan memberi kita pengertian yang baik tentang kehidupan dan kemanusiaan (Sastrowardoyo, 1983:27).

Berdasarkan kriteria atau tolok ukur tersebut, penulis mencoba mengkaji sebuah novel yang di dalamnya terdapat unsur-unsur pornografi yaitu novel *Kupu-kupu Cinta* karya Ita Sembiring.

Ita Sembiring merupakan pendatang baru dalam dunia kesusastraan Indonesia. Ita Sembiring lahir di Medan, 9 Oktober 1967. Dia mengawali bidang tulis-menulis sejak menikah dan menjadi ibu rumah tangga. Zaf Fransesco Malikmass, suaminya, Miseri Cordia Fransesco Malikmass dan Luce Chiaro Blasius Malikmas, anaknya, yang memberi motivasi sehingga Ita dapat menghasilkan beberapa karya yang

bernilai literer. Kini, bersama suami dan anaknya, Ita Sembiring menetap di Belanda dan terus menekuni bidang tulis-menulis. Novel *Kupu-kupu Cinta* merupakan karya pertama Ita Sembiring dan mempunyai sisi cerita yang menarik untuk dikaji.

Kupu-kupu Cinta adalah sebuah karya sastra yang berisi pengungkapan batin seorang tokoh (tokoh utama) yang dalam hal ini adalah Payo. *Kupu-kupu Cinta* berisi gejala sosial, kehidupan budaya, dan manusia dalam budaya itu.

Kupu-kupu Cinta memuat cerita yang pada halaman tertentu mengandung unsur pornografi dan bahasa yang digunakan terkesan porno. Bahasa yang terkesan porno ini dinamakan bahasa tabu.

Menurut Waluyo (dalam Sastrowardoyo, 1983:25), bahasa tabu adalah bahasa yang mengandung kata-kata kasar atau cabul. Penggunaan bahasa yang mengandung unsur pornografi disebabkan oleh keinginan pengarang untuk memaparkan dunia batin seorang tokoh secara apa adanya.

Tahap pertama untuk “menggauli” karya sastra adalah dengan menyenangi dan membaca karya sastra itu terlebih dahulu. Ketika peneliti membaca secara sekilas novel *Kupu-kupu Cinta* karya Ita Sembiring, novel *Kupu-kupu Cinta* sering menyampaikan unsur pornografi (seksualitas) dengan detil, polos dan secara gamblang.

Biasanya di awal cerita sebuah buku maupun film sering tertulis begini: kisah ini adalah fiksi semata, jika ada kemiripan tokoh, nama, tempat, kejadian hanya kebetulan belaka. Tapi, aku justru ingin sampaikan kalau kisah ini bukan khayalan semata tapi hampir nyata.

Kenapa hampir nyata?

Perbedaannya terdapat di ending masing-masing nasib dan itu sah saja. Bukankah aku si empunya cerita?

Lalu,

Ending bisa hampir nyata, namun jenis-jenis perilaku seks yang digambarkan di sini dari yang wajar sampai kurang ajar 100% bukan hayal bukan fantasi. Karena rasanya untuk berfantasi seperti itu aku belum sanggup (Sembiring, 2004:ix--x).

Alasan penulis mengkaji novel *Kupu-kupu Cinta*, karena jalinan cerita (peristiwa, konflik, dan klimaks) dituturkan secara lugas dan menarik. Sewaktu

membaca lembaran pertama dari novel *Kupu-kupu Cinta*, Ita seolah-olah mengajak pembaca ke dalam peristiwa yang dialami tokoh utama (Payo). Pembaca dibuat tersenyum simpul dengan “guyon-guyon” yang tertulis dalam novel lewat dialog antartokoh. Ending akhir cerita membuat penikmat karya sastra untuk berapresiasi sesuai dengan jalan pikiran masing-masing. Ita seolah-olah menyentil prinsip hidup seseorang (perempuan) dalam kehidupan nyata.

Hal lain yang menarik dalam *Kupu-kupu Cinta* terdapat keragaman bahasa (bahasa daerah dan bahasa asing) seperti bahasa Medan (bahasa ibu Payo), bahasa Belanda, bahasa Italia, dan bahasa Jerman. Keragaman bahasa ini dapat menambah kosakata bagi pembaca mengenai bahasa asing.

Karya-karya Ita Sembiring lainnya antara lain: *Tragedi Jakarta: Catatan dan Refleksi*, *Jerit: Suatu Ketika di Lho'seumawe*, *Dear Mr. Teorist*, dan *Negeri Bayangan*. Tiga judul terakhir diterbitkan oleh Galang Press Yogyakarta. Artikel mengenai masalah pernikahan di luar negeri dimuat dalam internet dengan judul *Menikah=Ijin Tinggal, Menikah=Ogah Susah*.

Penelitian mengenai karya sastra yang bermuatan seksualitas pernah dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Muhammad Taufik (1998) dengan judul “Pornografi” dalam *Pengakuan Pariyem* karya Linus Suryadi dilihat dari segi keutuhan karya sastra yang ditekankan pada unsur intrinsik (tema dan amanat).

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian dan pendekatan struktural yang ditekankan pada alur, tokoh dan penokohan, dan latar. Penelitian mengenai alur, tokoh dan penokohan, dan latar untuk menunjang penjelasan tentang kriteria kesatuan organis dan perimbangan antara unsur permainan dan unsur kesungguhan yang berkaitan erat dengan keutuhan karya sastra.

1.2 Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah struktur novel *Kupu-kupu Cinta* dari segi alur, tokoh dan penokohan, dan latar?
- (2) Bagaimanakah unsur pornografi dalam novel *Kupu-kupu Cinta*?
- (3) Apakah novel *Kupu-kupu Cinta* termasuk karya sastra pornografi atau bukan dilihat dari kriteria kesatuan organis dan perimbangan antara unsur permainan dan unsur kesungguhan?
- (4) Apakah novel *Kupu-kupu Cinta* termasuk ke dalam jenis pornografi berkadar rendah atau pornografi berkadar sedang atau pornografi berkadar tinggi dilihat dari perbandingan jumlah paragraf yang menampilkan unsur pornografi secara terselubung (samar) dan secara nyata (ekplisit)?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan struktur novel *Kupu-kupu Cinta* (alur, tokoh dan penokohan, latar), mendeskripsikan unsur pornografi dalam novel *Kupu-kupu Cinta*, dan menentukan novel *Kupu-kupu Cinta* karya sastra pornografi atau bukan berdasarkan kriteria kesatuan organis.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bahwa karya sastra yang mengandung unsur pornografi tidak selamanya berdampak negatif. Dibalik unsur pornografi (unsur permainan) itu diimbangi unsur kesungguhan yang terkandung pandangan hidup yang mendalam dari tinjauan filsafat, ilmiah, atau renungan subyektif dan menjaga nilai-nilai estetika. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan peringatan bagi pembaca akan dampak yang kurang baik dalam membaca cerita-cerita yang bermuatan seksualitas jika salah menyikapi dan menelaahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 1991. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Sastra Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astraatmadja, Atmakusumah. 2005. *Mitos dan Hiruk pikuk di Balik Pornografi*. (online), (<http://www.dewanpers.co.id/opini>, diakses 3 September 2005).
- Ayu, Djenar Maesa. 2004. *Jangan Main-main dengan Kelaminmu*. Jakarta: Gramedia.
- Eddy, Nyoman Tusthi. 1983. *Nukilan II*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Esten, Mursal. 1987. *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Hari, Cecep S.. 2005. "Passion for Novel". *Kompas: Harian Umum*, Minggu, 23 Juli, hal. 27.
- Hoerip, Satyanugraha. 1981. "(Adegan) Seks dalam Cerpen Sastra Kita". *Sejumlah Masalah Sastra*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kayam, Umar. 1981. "Percabulan dalam Kesusastraan Kita". *Sejumlah Masalah Sastra*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Moeliono, Anton M. (ed.). 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mohamad, Goenawan. 1981. *Seks, Sastra, Kita*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Muhammad, Damhuri. 2005. Sastra dalam Bingkai Estetika Tak Bermalu. (online), (<http://www.sinarharapan.co.id/hiburan/budaya>, diakses 3 September 2005).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Jakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 1994. *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sastrowardoyo, Subagio. 1983. "Mencari Kriteria untuk Pornografi". *Bakat Alam dan Intelektualitas*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Sembiring, Ita. 2004. *Kupu-kupu Cinta*. Yogyakarta: Galang Press.
- Sembiring, Ita. 2005. *Menikah=Izin Tinggal, Menikah=Ogah Susah*. (online), (<http://www.msn.co.id./sembiring/bloggers>, diakses 3 September 2005).
- Semi, M. Atar. 1993. *Metodelogi Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Soedjiman, Panuti. 1992. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudarmoko. 2005. "Teks Seks dan Daya Resistensi". *Kompas: Harian Umum*, Minggu, 30 Januari, No. 210 Tahun ke-40, hal. 17.
- Suharianto, S. 1982. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumardjo, Jacob dan Saini K.M.. 1991. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Surakhmad. 1985. *Dasar-dasar Metode Research*. Bandung: Angkasa.
- Suroto. 1990. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, Henry Guntur. 1991. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Sinar Angkasa.
- Taufik, Muhammad. 1998. "*Pornografi*" dalam *Pengakuan Pariyem Karya Linus Suryadi*. Skripsi S1 FKIP Unsri.
- Tobing, Naek L. 2005. *Problematika Seksualitas*. Jakarta: Budi Mulia.
- Wibowo, Wahyu. 1984. "Berporno-porno". *Katarsis: Kumpulan Esai Sastra*. Ende Flores: Nusa Indah.